BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah pacaran merupakan hal yang sangat lazim didengar di tengah masyarakat modern saat ini, menurut Benokraitis (1996) pacaran adalah proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Menurut pandangan Agama Islam, pacaran merupakan masalah yang sangat kontrversial, sebagian Ulama ada yang membolehkan Jika pacaran tersebut hanya sebatas untuk mengenal calon pendamping hidup dan sebagian lainnya mengharamkan pacaran tersebut karna terdapat unsur perzinahan.

Pola pacaran yang dilakukan kebanyakan pasangan remaja khususnya saat ini, sudah melenceng dari definisi pacaran itu sendiri dan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kelamilan sebelum nikah yang berujung dengan aborsi. Di Indonesia sendiri kasus Aborsi pada Remaja setiap tahun semakin meningkat, umumnya di kota-kota besar. Berdasarkan perkiraan dari BKBN, ada sekitar 2.000.000 kasus aborsi yang terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Berarti ada 2.000.000 nyawa yang dibunuh setiap tahunnya secara keji tanpa banyak yang tahu.

Munculnya permasalahan-permasalahan sosial remaja dalam bentuk Aborsi ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang berpengaruh di dalamnya, salah satunya seperti faktor seks pranikah yang berujung dengan kehamilan. Dalam hal ini pacaran yang tidak sehat dalam bentuk seks bebas adalah penyebab terjadinya kehamilan yang tidak di inginkan, mengharuskan para remaja perempuan yang hamil di luar nikah melakukan aborsi agar terhindar dari presepsi negatif masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap masa depan sang pelaku dimana aborsi bersifat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian.

Banyaknya kasus kehamilan remaja yang disebabkan karena kurang hati-hatinya remaja selama menjalani masa pacaran. Mereka umumnya melakukan pacaran secara tidak sehat. Artinya, masa pacaran tidak digunakan sebagai masa untuk menjajaki sikap dan perilaku pacar, termasuk pola pikir dan kepribadiannya. Tetapi justru digunakan untuk hal-hal yang berbau seks dan membangkitkan birahi. Pacaran bagi remaja sebenarnya merupakan hal yang lumrah, apalagi masa remaja adalah masa di mana seseorang memiliki rasa ketertarikan yang kuat terhadap lawan jenis. Sayangnya, gaya pacaran remaja di zaman sekarang telah mengarah pada perilaku yang diluar batas, disinilah mulai muncul masa pacaran yang didalamnya terkait perilaku seks untuk mengisi waktu senggang mereka, dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hubungan seks yang tidak semestinya mereka lakukan.

Oleh sebab itu, untuk menekan angka kehamilan di luar pernikahan dan aborsi yang dilakukan remaja dibutuhkan upaya-upaya untuk mengajak para remaja untuk menerapkan pola pacaran yang sehat.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang menjadi salah satu munculnya aborsi pada Remaja diantaranya yaitu:

- Pola pacaran yang tidak sehat yang marak terjadi dewasa ini menyebabkan tingginya angka kehamilan di luar nikah
- Masih kurangnya media informasi yang didapat masyarakat khususnya pasangan remaja yang sedang berpacaran tentang dampak hamil di luar nikah yang dapat memunculkan pemikiran untuk melakukan aborsi.

 1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat difokuskan pada bagaimana cara merancang media komunikasi persuasi untuk mendukung program-program pemerintah kepada masyarakat khususnya remaja untuk menjauhi Kehamilan di luar pernikahan pada remaja dengan mengajak para pasangan remaja yang sedang berpacaran untuk melakukan pola pacaran sehat.

1. 4. Batasan Masalah

Agar pemecahan masalahan tersebut dapat lebih fokus, maka dibuatlah Media persuasi yang ditunjukan pada Remaja Mahasiwa yang rentan melakukan pola pacaran yang tidak sehat yang berujung akan kehamilan di luar nikah di Sekolah dan Kampus di kota Bandung. Subjek tersebut ditentukan karena sebagian besar Pelajar dan Mahasiswa merupakan remaja yang tidak lagi dalam pengawasan yang ketat dari orang tua sehinga rentan untuk melakukan seks bebas.

1. 5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media informasi yang berbentuk iklan layanan masyarakat ini adalah:

- mengajak para remaja untuk menjauhkan diri dari seks bebas, dengan melakukan pola pacaran sehat agar tingkat kehamilan sebelum nikah di kalangan remaja berkurang sehingga praktek aborsi yang dilakukan remaja juga berkurang
- Memberi informasi kepada masayarakat khususnya remaja dampak seks bebas yang menyebabkan kehamilan di luar nikah